

Syamil

pISSN: 2339-1332, eISSN: 2477-0027

2017, Vol. 5 No. 1

MANAJEMEN KELEMBAGAAN DAN AKADEMIK LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA KOTA SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR

Abdurrahman AR.

Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia

Email: gusdurkaltim@yahoo.com

Abstract

The Educational Management and Academic Of Ma'arif Nahdlatul Ulama in Samarinda, East Kalimantan, is to coming up a moeslem organization in the educational prospective and progressive mutual organization and education to come up image of Nahdlatul Ulama as the biggest moeslem organization in Indonesia. The objective of this research was to identificate the Educational management and Academic quality and to doctrine the religious values to the basic Ma'arif Nahdlatul Ulama Institute in Samarinda, East Kalimantan. This research also designed to get the object datas from the three Islamic Elementry schools which organized by Ma'arif Nahdlatul Ulama Samarinda through many kind ways they are; (1) Interviews Elementry head masters and their commitees, (2) pictures, (3) school's data or documents. The purpose of data collection wants to understand the Moslem Elementry School of Ma'arif Nahdlatul Ulama conditions in the some areas in Samarinda in order to know what are the weakness and lack of Ma'arif NU. The result of data analysis indicated three of Moslem Elementry School Ma'arif NU those located in Samarinda city, they are MI 01 in Palaran, MI.02 Sindang Sari, MI 03 Jln. Rukun Samarinda Seberang, they still run in slowly. The researcher's summary in this research those, from three of Madrasah Ibtidaiyyah of Educational Institute Ma'arif NU still need high supports from everyone, from moeslem who love education progressive now and the future.

Keywords: “a good and bonafied school is loved and must be trusted results qualities, for nation and state.

Abstrak

Manajemen Kelembagaan dan Akademik Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama kota Samarinda Kalimantan Timur adalah salah satu organisasi Islam yang mengembangkan bidang-bidang pendidikan sebagai prospek kemajuan terhadap Nahdlatul Ulama sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia. Tujuan penelitian yang diselenggarakan ini adalah untuk melakukan indentifikasi tentang Manajemen Kelembagaan dan kualitas akademik serta penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap pendidikan dasar Ma'arif Nahdlatul Ulama kota Samarinda Kalimantan Timur. Penelitian ini di selenggarakan guna untuk memperoleh data-data secara objektif dari tiga buah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama di kota Samarinda melalui berbagai langkah/cara,, yaitu 1) Melakukan wawancara dengan Kepala sekolah dan wakilnya terpercaya, 2) Gambar-gambar, 3) Menghimpun dokumen atau data-data. Tujuan pengumpulan data-data tersebut untuk memahami keadaan Sekolah Madrasah Ma'arif NU yang berada di kota Samarinda agar mengetahui tentang kelemahan dan keterbatasan Ma'arif NU tersebut. Hasil analisa data dari tiga sekolah Ma'arif NU menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU 01 Palaran, 02 Sindang Sari, 03 Jln. Rukun Samarinda Seberang masih berjalan apa adanya. Kesimpulan peneliti terhadap tiga lokasi MI Ma'arif NU masih sangat membutuhkan dukungan dari semua pihak, dari kaum muslim, khususnya warga Nahdliyyin yang mencintai kemajuan pendidikan sekarang dan di masa akan datang.

Kata Kunci: Sekolah yang bonafid dan baik yang dicintai dan dipertanggungjawabkan mutu bangsa dan negara.

A. Pendahuluan

Peneliti memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini pada Rumusan Masalah dalam penelitian yakni: (1) **bagaimana manajemen kelembagaan Pendidikan Dasar**, (2) **bagaimana manajemen manajemen akademik Pendidikan Dasar**, dan (3) **Bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU kota Samarinda Kaltim**, Peneliti melakukan penelitian pada 3 (tiga) lembaga Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU di kota Samarinda, Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan manajemen kelembagaan pendidikan dasar MI Ma'arif NU, dan menjelaskan perbaikan manajemen akademik, tenaga pendidik dan kependidikan MI Ma'arif NU, dan menjelaskan nilai-nilai keagamaan di MI Ma'arif NU dan hambatan dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut.

Sebagai lembaga yang diserahi menangani pendidikan di lingkungan Nahdlatul Ulama (LP.Ma'arif) yang bisa memberikan kontribusi besar bagi kelangsungan pendidikan di lingkungan Nahdlatul Ulama, secara khusus di Kalimantan Timur. Dari uraian masalah yang dikemukakan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa sekian banyak permasalahan yang dikemukakan, maka Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pendidikan yang diselenggarakan LP. Ma'arif Nahdlatul Ulama hendaknya menggunakan pengelolaan manajemen pendidikan pada tiga aspek, yaitu; aspek kelembagaan, aspek paedagogik, dan aspek pengembangan nilai-nilai keislaman yang tidak bertentangan dengan tujuan LP. Ma'arif Nahdlatul Ulama serta memperhatikan mutu pendidikan dasar yang diemban.
2. Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama tidak mengabaikan tradisi khusus Nahdlatul Ulama yaitu nilai-nilai ASWAJA dalam mengembangkan pendidikan.

Peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yang terkait dengan pengelolaan Satuan pendidikan baik dalam bentuk akademik maupun dalam pengelolaan manajerial, serta segala nilai-nilai positif yang diperlukan untuk dikembangkan di dalam satuan pendidikan yang sedang diteliti tersebut, pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana memperbaiki manajemen kelembagaan pendidikan Dasar Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama kota Samarinda di Kalimantan Timur ?
2. Bagaimana memperbaiki manajemen Akademik pendidikan dasar di Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama di kota Samarinda Kalimantan Timur ?

3. Bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan pada pendidikan dasar di Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul 'Ulama di kota Samarinda Kalimantan Timur ?

Penelitian ini diselenggarakan untuk tujuan:

1. Menjelaskan Manajemen kelembagaan pendidikan dasar di (LP.Ma'arif) Nahdlatul 'Ulama kota Samarinda di Kalimantan Timur.
2. Menjelaskan perbaikan manajemen Akademik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada LP. Ma'arif NU. Kota Samarinda di Kalimantan Timur
3. Menjelaskan penanaman nilai-nilai keagamaan di LP.Ma'arif Nahdlatul 'Ulama dan hambatan-hambatan yang dialami dalam mengelola pendidikan dasar tersebut.

B. Kajian Teori

MANAJEMEN berasal dari bahasa Prancis kuno *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Mary Parker Follet, misalnya, mendefinisikan "*manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain*". Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Hamanik, (2007) Pengertian manajemen pendidikan adalah menyatukan beberapa unsur dalam pendidikan dan kemudian mencoba untuk dikembangkan dan fokus untuk mencapai pada tujuan dari manajemen pendidikan itu sendiri.

Bila berbicara tentang manajemen, maka kita juga akan berbicara tentang perencanaan (Planning) yang terkait dengan apa yang mau dilakukan. Perencanaan dalam penelitian disini adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapn yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dengan demikian, proses perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan (kepastian) untuk mencapai sesuatu kemudian memilih arah-arrah terbaik serta memilih langkah-langkah untuk mencapainya.

Perencanaan (*planning*)

Bercker(2000) dalam Rustiadi (2008 h, 339) mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu cara rasional untuk mempersiapkan masa depan. Rencana dapat berupa rencana informal atau rencana formal.

Rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota sekolah.

Dalam kaitan ini LP. Ma'arif NU kota Samarinda di tempat peneliti melakukan penelitian bahwa sebelum mengelola MI.Ma'arif NU, terlebih dahulu munculnya khayal kemudian baru lahir perencanaan.

Elaksanaan (*actuating*)

George R Terry (1986) mengemukakan bahwa “*actuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut*”.

KONTROL (*monitoring*)

Monitoring adalah kegiatan memeriksa sejauhmana aktivitas dilaksanakan, apakah sesuai dengan perencanaan atau tidak, maka inilah fungsi control supaya suatu pekerjaan tidak menyalahi ketentuan.

EVALUASI (*evaluation*)

Dalam penelitian, evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data secara sistimatis guna membantu para pengambil keputusan. Para peneliti evaluasi yakin bahwa hasil kerjanya akan bermanfaat bagi para pengambil keputusan dalam mengambil keputusan yang lebih baik jika dibandingkan dengan apabila tidak ada penelitian yang dilakukan.

Di sadari atau tidak, bahwa pembangunan pendidikan untuk semua atau education for all di anggap meningkat tajam, namun mutu pendidikan yang didapat oleh anak belum setara. Padahal, penyediaan kualitas pendidikan yang baik merupakan kunci menciptakan generasi berkualitas.

Menurut Asisten Direktur Jenderal The Unite Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) Quin Tang, dalam peluncuran Global Education Monitoring (GEM) Report, 2016. Ia mengatakan, “*Kesenjangan mutu pendidikan masih menjadi kendala banyak negara, khususnya Indonesia*”. Ia mengatakan pula bahwa “*“Jumlah partisipasi pendidikan di Indonesia dalam laporan memang tercatat terus meningkat sampai mencapai 100 persen, sementara kendalanya pemerintah Indonesia adalah memastikan seluruh anak bersekolah mendapatkan kualitas pendidikan yang sama. Ia mengatakan bahwa selama ini pemerintah Indonesia masih terfokus pada angka kelulusan siswa dalam mengemban pendidikan dasar. Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar*

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 34 ayat

3 bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat (Dediknas,2006 :5).

Konsep dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dari paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan. MI Ma'arif NU kota harus bisa menjadi kebutuhan masyarakat pengguna lulusan, menciptakan suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari mulai pimpinan LP. Ma'arif NU sampai kepada pengelola satuan pendidikan di lapangan terhadap pengelolaan organisasi pendidikan secara efektif dan produktif.

LP. Ma'arif NU sebagaimana disampaikan sebelumnya bahwa LP. Ma'arif NU adalah salah satu departementasi oragnisasi Nahdlatul Ulama yang membidangi pendidikan. LP. Ma'arif NU diberikan kewenangan sepenuhnya oleh Nahdlatul Ulama dalam mengelola lembaga pendidikan.

Pendidikan Islam tentu menawarkan nilai-nilai akhlakul karimah, nilai-nilai al-Qur'ani, nilai-nilai akidah Islam. Maka LP. Ma'arif NU sangat diharapkan pada semua tingkatan lembaga pendidikannya harus mengajarkan kurikulum muatan lokalnya yaitu, Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) yang di dalamnya terdapat nilai-nilai akhlakul karimah. Kalau peserta didik belajar memahami dan mendalami Ahlussunnah Wal Jama'ah, maka inilah salah satu proteksi peserta didik dari LP. Ma'arif NU untuk tidak terpengaruh pada pola pendidikan sekularisme.

Karena itu, peneliti sangat berharap kepada keberadaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama secara khusus, baik pada pendidikan tingkat dasar seperti (SD/MI) yang ada, maupun pada tingkat menengah dalam hal pengeloaan pendidikan yang terkait dengan pengelolaan *manajerial* maupun pada unsur pengelolaan *akademiknya*, supaya pendidikan yang dikembangkan Lembag Pendidikan(LP) Ma'arif NU berjalan secara simultan sehingga bisa menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan lulusan terbaik agar bermanfaat untuk semua.

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pedidikan Islam yang melibatkan sumber daya Manusia Muslim dan non Muslim dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam secara efektif dan efisien (Sulistiyorini,Op.cit hlm 8, 2009).

Karena itu tidak salah jika dikatakan bahwa perangkat pengajaran dan pemebelajaran dalam pendidikan Islam dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu; Al-Qur'an, As-Sunnah serta perundang-undangan yang berlaku di wilayah negara Kesatuan Republik Indonesia:

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 menjelaskan, Kurikulum merupakan perangkat rencana sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Menurut Henry Guntur Tarigan, mengatakan, “Kurikulum ialah suatu formulasi pedagogis yang termasuk paling utama dan terpenting dalam konteks proses belajar mengajar “. Sementara Darkir, mengatakan bahwa “Kurikulum merupakan alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Jadi, kurikulum ialah program pendidikan dan bukan program pengajaran, sehingga program itu direncanakan dan dirancang sebagai bahan ajar dan juga pengalaman belajar.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di Samarinda pada 3 (tiga) Madrasah Ibtidaiyyah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama di kota Samarinda, Kalimantan Timur. Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU 01 di Rawamakmur Kecamatan Palaran, Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU 02 Sindang Sari Kecamatan Sambutan, Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU 03 Loa Janan Ilir Samarinda Seberang Kecamatan Loa Janan. Selanjutnya pada 3 (tiga) lokasi sekolah tersebut inilah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama akan menjadi fokus peneliti dalam kegiatan penelitian kuantitatif deskriptif ini.

Tahap-pra-lapangan yang dilakukan pertama adalah menyusun rancangan penelitian. Peneliti merancang penelitian dengan menyusun proposal penelitian yang terdiri dari judul penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Peneliti dalam memilih lapangan penelitian yaitu langsung kepada subyek penelitian di lapangan bagaimana pola hubungan dan koordinasi yang terjadi pada Lembaga Pendidikan Lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama di Samarinda.

Pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu hal, dengan teknik ini peneliti akan mengumpulkan data

Langkah pertama dilakukan dalam proses satuan adalah peneliti terlebih dahulu mempelajari dengan seksama seluruh jenis data yang sudah terkumpul dan melakukan identifikasi. Selanjutnya data yang telah diidentifikasi dimasukkan ke dalam kartu indeks yang kemudian diberikan kode supaya peneliti lebih mudah mengambilnya kalau sudah diperlukan.

Teknik keabsahan data digunakan untuk mengetahui kevalidan data yang telah diperoleh. Ketajaman analisis peneliti di dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Perlu

melalui pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan temuan baru. Oleh karena itu, sebelum melakukan publikasi hasil penelitian, peneliti hendaknya terlebih dahulu memperhatikan tingkat kesahihan data tersebut dengan melakukan pengecekan data melalui pengujian keabsahan data yang meliputi uji validitas dan realibilitas.

Triangulasi pada hakekatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Oleh karena itu triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data dan informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada waktu mengumpulkan dan melakukan analisa data.

D. Temuan

Penelitian kualitatif deskriptif dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban terhadap terhadap rumusan masalah penelitian dalam pendahuluan tulisan ini, sebagaimana rumusan masalah :

1. Bagaimana manajemen kelembagaan pendidikan dasar Ma'arif NU kota Samarinda
2. Bagaimana kualitas manajemen akademik pendidikan dasar di LP. Ma'arif NU Samarinda
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan pada pendidikan dasar di LP. Ma'arif NU kota Samarinda Kalimantan Timur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggali kondisi yang sebenarnya di MI Ma'arif NU kota Samarinda untuk mendapatkan data yang pasti baik diperoleh melalui wawancara, maupun diperoleh dengan cara mengumpulkan angket-angket atau dokumen-dokumen yang tersedia di tempat penelitian atau melalui pemotretan. Ternyata dari pengumpulan data-data melalui tiga cara tersebut, peneliti meyakini bahwa MI Ma'arif belum memiliki dokumen-dokumen tertulis secara resmi tentang program jangka panjang, program jangka menengah untuk bagaimana manajemen kelembagaan pendidikan dasar Ma'arif NU dilaksanakan, demikian juga mengenai kualitas manajemen akademik pendidikan dasar Ma'arif NU, dan penanaman nilai-nilai keagamaan pendidikan dasar Ma'arif NU kota Samarinda, karena ternyata belum ada perencanaan secara khusus, sebelumnya oleh pihak lembaga pendidikan Ma'arif NU,

yang ada hanya berupa rencana secara lisan yang langsung diwujudkan tanpa renstra(rencana strategis) sebagai guidance dalam melaksanakan program manajemen kelembagaan, dan mengukur kualitas manajemen akademik.

E. Pembahasan

MI. Ma'arif NU dalam program kerjanya menampilkan keadaan MI Ma'arif NU, selanjutnya menunjukkan table tentang:

1. Jumlah peserta didik tahun 2014-2015 sebanyak 320 orang
2. Keadaan Guru 13 orang dan TU sebanyak 1 orang

Di dalam penelitian, dokumen penyajian data dari sekolah tidak jelas arah tujuannya sehingga hamper tidak bisa dibahasakan dalam bentuk tulisan karena berbeda antara pokok bahasan dengan data-data yang tertuang/tertulis.

Maka dengan demikian peneliti lebih banyak melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru untuk mendapatkan data, informasi mengenai pengelolaan yang mereka selenggarakan di sekolah, baik yang terkait dengan kelembagaan, maupun yang terkait dengan proses akademik. Seperti halnya dengan pengelolaan manajemen kelembagaan MI Ma'arif NU dan manajemen akademik pendidikan dasar MI Ma'arif NU, dan Nilai-nilai keagamaan yang diperaktekkan MI Ma'arif NU pada sekolah dasar (MI) Ma'arif NU di kota Samarinda .

Dalam temuan peneliti di lapangan pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU kota Samarinda menjadi objek utama peneliti dalam menemukan banyak hal yang memerlukan perbaikan pada kelembagaan Pendidikan Dasar Ma'arif NU, dan juga terkait masalah manajemen akademik pendidikan dasar, maka untuk mencapai sasaran penanganan yang terkait dengan manajemen kelembagaan pendidikan yang dikelola oleh LP. Ma'arif NU pada beberapa satuan pendidikannya di kota Samarinda Kalimantan Timur. Maka peneliti memberikan penjelasan rumusan masalah di atas (Bab I) melalui beberapa pilar Manajemen Berbasis Sekolah sebagai wahana untuk menghubungkan antara dua kepentingan tersebut agar memberikan pemahaman yang jelas kepada semua.

Konsep dasar pendidikan yang hendaknya di selenggarakan di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU merupakan faktor yang sangat fundamental dalam melaksanakan pendidikan pada Madrasah-madrasah LP. Ma'arif NU yang kini sedang di kelola. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak atau warna pendidikan yang dikelolanya. Dan dari tujuan pendidikan ini akan dapat menentukan kearah mana peserta didiknya akan di dibawa.

Terkait dengan masalah manajemen kelembagaan pendidikan yang dimaksud dalam kajian penelitian ini, maka peneliti mencoba mengkolaborasikan antara rumusan masalah yang dimaksud dalam penulisan Disertasi ini dengan tujuh (7) pilar manajemen Pendidikan berbasis sekolah, sebagaimana berikut ini

Sekolah yang berorientasi pada pengaturan kurikulum dan pembelajaran yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum dan pembelajaran di sekolah dengan pedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah.

Pengelolaan Kelembagaan LP. Ma'arif NU berdasarkan Permendiknas nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan. Bahwa Lembaga Pendidikan Ma'arif NU menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses peserta didik yang meliputi kriteria calon peserta didik, tata cara penerimaan peserta didik di sekolah dan orientasi peserta didik baru di sekolah dilakukan:

Dalam menyusun program pemberdayaan tenaga guru (Pendidik) dan tenaga kependidikan dengan memperhatikan Standar Pendidik yang sesuai dengan kondisi sekolah. Begitu juga pada tenaga kependidikannya, sementara di tingkat MI Ma'arif NU tugas tenaga kependidikan bisa dirangkap oleh guru-guru yang memiliki kemampuan IT dan ketatausahaan atau Administrasi, sehingga di MI Ma'arif NU di kota Samarinda hanya memiliki; (1) Kepala Sekolah, (2) Wk. Kurikulum, (3) Wk. Kesiswaan, (4) Bendahara. Selain itu adalah para guru yang bertugas melakukan proses belajar mengajar di kelas, dan Petugas kebersihan, dan Keamanan.

Dalam pengelolaan manajemen pembiayaan investasi dan operasional MI Ma'arif Nahdlatul Ulama mengatur:

Sumber pemasukan dan pengeluaran dan jumlah dana yang di kelola. MI Ma'arif Nu menerima dana operasional sekolah BOS dan BOSDA sesuai jumlah siswa dan dana yang diperoleh dari infak siswa setiap bulan, tujuannya untuk gaji guru dan operasional sekolah.

Penyusunan dan pencarian anggaran, serta penggalangan dana di luar dana investasi yaitu diperoleh melalui bantuan-bantuan hibah dari Pemerintah Provinsi Kaltim maupun dari Pemerintah Kota Samarinda untuk keperluan dana pembangunan gedung/ dan penambahan kelas kelas yang masih kurang.

LP. Ma'arif NU kota Samarinda senantiasa berusaha menciptakan suasana iklim dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan yang sehat dalam lingkungan pendidikan:

Pendidik adalah spiritual father bagi anak didiknya, mereka yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlakul karimah. Karena itu, Pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi sebagaimana yang dilukiskan oleh Imam al-Ghazali, beliau mengatakan: “Setetes *tinta seorang Ilmuan (Ulama)* lebih berat *timbangannya disisi Allah daripada tetesan darah syuhada*”. (Kitab Ihyaa Ulumuddin, Imam Ghazali, Bab Ilmu).

Pendidik dalam perspektif Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi *afektif, potensi kognitif*, maupun potensi *psikomotorik*. Selain itu, pendidik Islam juga hendaknya mewarnai kegiatan pembelajarannya dengan teori dan praktek secara Islami, persoalan guru harus mengajar matapelajaran umum, itu bukan hambatan, bukan halangan bagi pendidikan Islam untuk melakukan penguatan keislaman terhadap peserta didiknya.

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama adalah salah satu departementasi organisasi Nahdlatul Ulama pada setiap jenjang kepengurusan. Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama bertugas melaksanakan kebijakan Pengurus Besar (PBNU) di bidang pendidikan dan pengajaran, baik formal maupun non-formal, selain pondok pesantren (pasal 1 dan 2 PD/PRT LP. Ma'arif NU, 1999-2004) dan dapat dibaca pada Lampiran Disertasi ini pada halaman 218 dan seterusnya.

Madrasah Ibtidaiyyah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama adalah Lembaga Pendidikan yang berorientasi pada pendidikan agama Islam dan pendidikan umum. Kedua rujukan orientasi di atas, tidak bisa dipisahkan satu sama lain dalam Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, karena keduanya sangat penting bagi kelangsungan pengembangan pendidikan di lingkungan anak-anak NU dan anak-anak Islam lainnya, baik untuk masa kini dan masa akan datang.

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) adalah organisasi Islam terbesar Indonesia. Pengurus PBNU berkedudukan di Tingkat Pusat (Jakarta), Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PW NU) adalah pengurus NU yang berkedudukan di Wilayah Provinsi, Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PC. NU) adalah pengurus NU yang berkedudukan di tingkat Cabang Kabupaten atau Kota, Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) adalah pengurus NU yang berkedudukan di Tingkat kecamatan, Pengurus Ranting NU adalah kepengurusan NU yang berkedudukan di tingkat Kelurahan/Desa, Selanjutnya ada yang disebut pembentukan Anak Ranting yang diusulkan oleh anggota NU dan dibentuk melalui Rapat harian Syuriyah dan Tanfidziyah di tingkat Majelis Wakil Cabang (MWC NU).

LP. Ma'arif NU adalah lembaga yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang Pendidikan dalam rangka mengembangkan Pendidikan pada semua jenjang yang

diselenggarakan berdasarkan ketentuan pemerintah dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Agama RI nomor 90 Tahun 2013 dan perubahan kedua atas Peraturan Menteri Agama nomor 66 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP. Ma'arif NU) sebagaimana sudah dikemukakan di atas, adalah aparat departementasi Nahdlatul Ulama (NU) yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan pendidikan Nahdlatul Ulama, yang ada di tingkat Pengurus besar, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, dan Pengurus Majelis Cabang.

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama sebagai penanggung jawab terhadap satuan pendidikan yang telah di dirikan pada semua tingkatan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar, baik dilaksanakan dalam kelas maupun diluar kelas sebagai variasi proses belajar-mengajar.

Paneliti setelah mengamati melalui kunjungan langsung dan menemui pihak-pihak yang terkait di LP. Ma'arif NU, termasuk ketua LP. Ma'arif NU kota Samarinda M. Elbadiansyah sebagaimana wawancara peneliti bersama beliau (di Lampiran, hal. 248, Baris 4-5) tentang kebijakan Lembaga Pendidikan Ma'arif terhadap satuan pendidikan Ma'arif NU yang ada di berbagai tempat, bahwa pengembangan kelembagaan memang menjadi perhatian sepenuhnya, semuanya tidak terlepas dari dukungan dana dan kemampuan personal yang harus terpenuhi, sehingga kalau persoalan dana sumber daya manusia Ma'arif NU bisa terpenuhi, maka harapn kita kedepan akan semakin cerah. Oleh sebab itu MI Ma'arif NU Samarinda ini senantiasa ingin melakukan perubahan supaya kualitas terjamin.

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa Lembaga Pendidikan Ma'arif NU adalah lembaga pendidikan yang berangkat dari nilai-nilai religious, karena sebagaimana dimaklumi bahwa LP. Ma'arif NU adalah lembaga yang dibawah naungan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi keagamaan. Oleh karenanya mereka harus mengemban nilai-nilai agama dan sosial kemasyarakatan:

Dalam hal tranformasi keagamaan di lingkungan NU Said Aqil Siradj, Ketua Umum PBNU, mengatakan:

“Pemahaman Aswaja sebagai metode berfikir (manhaj al- fikr) bukan madzhab harus menjadi titik awal kerangka berfikir dalam menggali hukum (syari’ah). Metode tersebut bersifat tawasuth (sikap tengah dan lurus, adil), tawazun (sikap seimbang, berkhidmah/ mengabdikan), tasamuh (toleran terhadap perbedaan) dan selalu mencari jalan tengah (moderat/ washatiyah) yang diterima oleh sebagian besar golongan.” (Said Aqil Siradj, Ahlus Sunnah Wal-Jama’ah dalam Lintas Sejarah (Yogyakarta, LKPSM, 1998)

Dengan mempergunakan doktrin Aswaja dalam kerangka *manhaj al-fikr*, yang dalam konteks social-kemasyarakatan berpangkal pada landasan pokok yakni tawasuth(moderat), tasamuh (toleran), tawazun (seimbang),al- Adalah (keadilan), dan amar-ma'ruf nahi mungkar (mendorong perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan mungkar) maka hal ini telah memberikan jastifikasi teologi kepada generasi NU untuk bersikap kritis dan menafsirkan realitas, bersikap adil dan seimbang dalam menerima dan menempatkan perbedaan, dan menjaga jarak dengan kekuasaan dalam upaya tetap mempertahankan independensi dan sikap moderat.

F. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pengolahan data-data yang telah diperoleh dari tiga Madrasah Ibtidaiyyah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama kota Samarinda, berdasarkan teori-teori yang relevan dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

Bahwa di Madrasah Ibtidaiyyah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama di kota Samarinda perlu pembenahan manajemen pengelolaan pendidikan dasar yang lebih baik, baik untuk manajemen kelembagaan, pendidikan dasar, manajemen akademik, dan nilai-nilai keagamaan pendidikan dasar MI Ma'arif NU.

Dengan adanya implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, maka kita bisa membandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang baru dilakukan sehingga dapat berkontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Harapkan Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU di kota Samarinda Kalimantan Timur untuk selalu berusaha meningkatkan profesionalitas pengelolaan manajemen pendidikan di sekolah yang diemban, karena dengan profesionalitas tersebut, keberhasilan dan kesuksesan Lembaga Pendidikan yang diemban akan terwujud sesuai dengan harapan.

Perhatian pada mutu layanan pendidikan yang menekankan pada kepuasan siswa muncul dalam rangka menarik pada calon siswa, melayani dan mempertahankan mereka. Peningkatan mutu pendidikan termasuk di dalamnya mutu layanan akademik dan mutu pengajaran merupakan upaya-upaya yang harus dilakukan oleh MI Maa'arif NU yang ada di kota Samarinda agar kepuasan pelanggan dapat diberikan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI, *Al - Qur'anul Karim, Surah An-Nisa juz ke (4) : 9*
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim, Surah Ibrahim Juz ke- 13 ayat, 7*
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim, Surah At-Taubah, juz ke-(9) ayat 122*
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim, Surah Al-Mujadalah, juz ke-(58): ayat 11*
- Syamsuddin Muhammad Bin Umar '*Kitab Al-Majalis Al-Wa'dhiyyah fii syarhi Ahaadits Khairil Bariya Min shobiihil Imam Al-Bukhari Jilid II oleh Syamsuddin Muhammad bin Umar As-Safiri As-Syaafii, terbitan Daarul Kutub Al- Ilmiyah, Lebanon, cet 1 2004, hal. 89 Beirut.*
- Hadits Sahih Bukhari, dan Hadits At- Turmudzi, Hadits Saheh.*
- Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU, Lajenah Bahtsul Masa'il 1926-1999*, hal : 25
- Bugin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2007, hal : 129
- Dikmenum, *Peningkatan mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, suatu konsep Otonomi sekolah, Jakarta Depdikbud*, 1999,hal 11
- Dikmenum, *Peningkatan mutu Pendidikan berbasis Sekolah; Suatu konsepsi otonomi sekolah*, Jakarta, 2008 hal : 205-207
- Dikmenum, *Peningkatan mutu Pendidikan Berbasis sekolah, Suatu konsepsi otonomi sekolah*, Jakarta, 2008 hal : 2003-213
- Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi sekolah*, hal : 205-207 Ibid, hal : 203 dan 213
- Dictionary, (New York : Black Dog and Leventhan Publ. Inc, 1994, hal : 631
- Dikmen, *Peningkatan mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, suatu Konsep Otonomi sekolah*, Jakarta Depdikbud, 1999, hal : 11
- Fadeli Soeleiman H. & Subhan Muhammad, Hasibuan, *Human Capital*, 2003, hlm : 244
- Jurnal Moentabari, Penelitian Pendidikan Guru SD, tahun (2014) Landasan Manajemen Pendidikan Dasar Islam*
- Jurnal Aminatuz Zuhriyah Indah, (2008), Kontribusi Manajemen Pembelajaran Terhadap Mutu Hasil Belajar siswa dan dampak kinerja sekolah*
- Jurnal : Mulyatingsih Endang,(2010), Analisis Model-model Pembelajaran Karakter usia anak-anak, Remaja dan Dewasa, Yogyakarta,: Uny/13B volume 8 cited by 16-Related articles-All 2 versions*
- Jejak Langkah Nahdlatul Ulama, Dari Masa ke Masa*, 2005, hal : 30
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Surah An-Nisa (4): 9*
- Kementerian Agama RI *Al-Qur'an terjemah : Surah At- Taubah : 122*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, hal : 893
- Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Terjemah : Surah Al-Mujadalah : 11*
- Lawrence W. Newman, *Social Research Methods : Qualitative and Quantitative Approaches*, (Needham Heights, MA : Allyn and Bacon, 1997, p : 14

- Langgulong Hasan. *Manusia dan Pendidikan, Psikologis, Filsafat Pendidikan*, Nizar, 2004, *hlm*: 160
- Langgulong Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam, Pustaka Al-Hasna Baru*, 2006, *hlm*:114
- Muhaimin H., *dkk. Manajaemen Pendidikan, Kencana Prenada Media Group*, 2009, *hal* : 74
- Mohmmad Omar al- Toumi al-Syaibany, *Pendidikan Islam, 1979 : 399 Manajemen Pendidikan Islam, Jakarta Cetakan 2 Kencana*, 2010, *hal* : 3 Moleong J. Laxy *Realibilitas Dalam Penelitian non- kualitatif, 1989 : 190*
- Martoyo Susilo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan, Yogyakarta : BPFE, 1988 hal*: 19
- Nasution S, *Metode Penelitian (Jakarta : Bumi Aksara, 1996, hal* : 14)
- Nasution S, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan, cetakan pertama, 2012, hal* : 21
- Pusat Pimpinan Lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama, 2006 : 30 *Penilaian hasil Proses Belajar-Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hal*: 22-23
- Panduan Penyusunan Kurikulum KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, *Jakarta : BSNP, 2006 dan Pusat Litbang Depdiknas, 2002 :3*
- Ontologi Nahdlatul Ulama, Sejarah, Istilah, amaliyah, Uswah, Khalista-Surabaya, 2010, hal*:33
- Panduan Penyusunan Kurikulum Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, *Jakarta: BSNP 2006, dan Pusat Litbang Depdiknas 2002 : 3*
- Rohianat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktek, Bandung, Refika Aditama, 2008, hal* : 58
- Salahuddin, *Perbandingan Pendidikan Sekuler dan Pendidikan Islam, 2001, hal*: 17
- Siddiq Ahmad, KH. *"Pemikiran Islam Cendekiawan Nahdlatul Ulama dan Implikasinya, Mujamil Qomar, dari Tradisionalisme Aswaja ke Universalisme Islam, 2002, hal* ; 152
- Siddiq Ahmad, KH, *Khittab Nabdhliyyah, cet.III (Surabaya, Khalista, LTNU, 2005,88)*
- Siradj Aqil Said, *Ablussunnah wal Jama'ah dalam Lintas Sejarah (Yogyakarta, LKPSM, 1998, 73)*
- Suharsini Arikunto, *dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta Bumi Aksara, 2009, Edisi Revisi, hal*: 4
- S. Nasution, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan, Cetakan pertama, 2012, hal*. 21
- Turmid Endang, *Jejak Langkah Nahdlatul Ulama dari masa ke masa, 2005, hal*: 30
- Tashakkori Abbas & Teddlie Charles, *Handbook of Mixed Methods in Social & Beharal Research California, 2003*
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *System Pendidikan Nasional*
- Webster's, *New Cooligiate Dictionary*
- Webster's, *New Encyclopedic Tashakkori Abas and Teddlie Charles, Handbook of Mixed Methodis in Social and Beharal Research California, 2003*
- W. John Creswell, *Research Design : Qualitative and Qualitative Approach, (California : Soge Publication, Inc, 1994, page* : 5
- Sagala, *Manajemen Pendidikan, 2004 : 27*

- Tang Quin , *The United Nation Educational, Scientific and Culture Organization*, 2016
- K Seta Ananto, *Global Education Monitoring (GEM) Diknas*, 2006 : 5
- PBNU, *Jombang Mukhtamar*, 2015
- Sujana Nana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*(Bandung:PT Remaja Rodakarya, 2005,h,22-223
- S.Nasution, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, cetakan pertama, 2012, h. 21
- Kurikulum KTSP, *Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : BSNP. Pusat Litbang Depdikbud, 2002: 3